

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau biasa juga disebut sebagai penyakit degenerative. Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah pankreas mampu menghasilkan insulin, namun sifat insulin yang dihasilkan buruk dan tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan sebagai kunci untuk memasukkan glukosa (gula darah) ke dalam sel. Dengan demikian terjadi peningkatan glukosa dalam darah. Peluang lain terjadinya DM tipe II adalah kesehatan masyarakat karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global, merupakan jenis penyakit yang tak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang panjang, salah satunya adalah DM (Diabetes melitus). Diabetes Melitus sebagai salah satu penyakit degenerative menjadi perhatian penting karena merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini (IDF, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO, 2018), penyebaran diabetes di seluruh dunia 230 juta orang dan jumlah ini meningkat 3% secara konsisten atau sama dengan 7 juta kasus. Diperkirakan akan ada 350 juta kasus diabetes secara keseluruhan pada tahun 2025.

Diabetes Melitus (DM) tipe II adalah jenis yang paling banyak dikenal luas, rata-rata penderita DM berumur ≥ 30 tahun. Pada DM tipe II pankreas mampu menghasilkan insulin, namun sifat insulin yang dihasilkan buruk dan tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan sebagai kunci untuk memasukkan glukosa (gula darah) ke dalam sel. Dengan demikian terjadi peningkatan glukosa dalam darah. Peluang lain terjadinya DM tipe II adalah bahwa jaringan tubuh dan sel otot pasien tidak peka atau secara efektif kebal terhadap (obstruksi insulin) sehingga glukosa

tidak dapat masuk ke dalam sel dan dalam jangka panjang menumpuk dalam aliran darah (Kemenkes RI, 2020).

Secara global, 589 juta orang hidup dengan diabetes pada 2024, dengan proyeksi meningkat menjadi 783 juta pada 2045. Indonesia sendiri berada di peringkat ke-5 dunia dengan jumlah penderita terbanyak, menjadikannya salah satu negara dengan beban diabetes tertinggi. Di tingkat regional, wilayah Western Pacific mencatat 215 juta kasus diabetes pada 2024, yang diperkirakan akan naik menjadi 254 juta pada 2050

Dampak diabetes antara lain penyakit yang menyerang retina (retinopati), gangguan system sensorik tubuh (neuropati) dan perluasan penyakit ginjal (nefropati) akibat komplikasi Diabetes Melitus, penurunan kesehatan mental dan menghambat kepuasan pribadi (Paduch dkk, 2017). Untuk mengetahui siapa yang menderita diabetes, penting untuk memeriksa kadar glukosa, yang efek sampingnya sangat penting untuk penentuan diabetes tipe 1 atau tipe 2. Dengan asumsi hasil tes glukosa menunjukkan kadar gula $>200\text{mg/DL}$, maka individu tersebut dapat dipastikan menderita Diabetes Melitus (Rikesdas, 2018).

kadar gula $>200\text{mg/DL}$, maka individu tersebut dapat dipastikan menderita Diabetes Melitus (Rikesdas, 2018). Peran Perawat sebagai edukator dilakukan dengan pemberian edukasi mengenai penyakit kronis Diabetes Melitus dan memberikan penjelasan yang tepat bahwa perawatan diri merupakan proses penyesuaian diri dan melibatkan pasien guna mengurangi stress yang dialami pasien akibat penyakit tersebut. Tingginya jumlah penderita Diabetes Melitus disebabkan antara lain karena perubahan gaya hidup masyarakat, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini penyakit diabetes melitus yang kurang, minimnya aktivitas fisik, pengaturan pola makan yang salah dengan komposisi makan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak, gula, garam, dan sedikit mengandung serat (Amaliyah, 2022).

Salah satu aktivitas fisik yang dapat digunakan pada pasien DM yaitu dengan melakukan senam *Buerger Allen Exercise*. Aktivitas ini dapat mempengaruhi perubahan kontraksi otot, meningkatkan sirkulasi pembuluh darah vena, sirkulasi perifer ke ekstremitas, dan peningkatkan kebutuhan nutrisi ke jaringan dan suplai ke area plantar kaki (Jannaim *et al.*, 2018).

Buerger Allen Exercise akan merangsang terjadinya gerakan kontraksi dan relaksasi pada pembuluh darah sehingga terjadi *muscle pump*. *Muscle pump* akan membantu memompa darah menuju seluruh pembuluh perifer sehingga peredaran darah pada kaki menjadi lancar, vaskularisasi yang lancar akan membuat tekanan aliran darah pada tungkai (*dorsalis pedis*) meningkat sehingga rasio perbandingan dengan tekanan pada lengan (*brachial*) juga meningkat (Wijayanti, dkk., 2024).

Berdasarkan latar belakang Asuhan Keperawatan tersebut bagian dari penatalaksanaan Diabetes Mellitus, penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners mengenai ‘‘ Asuhan Keperawatan Pada Tn.Y Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Melalui *Buerger Allen Exercise* Di Desa Miruek Lamreudeup Kabupaten Aceh Besar’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :
“Asuhan Keperawatan Pada Tn.Y Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Melalui *Buerger Allen Exercise* Di Desa Miruek Lamreudeup Kabupaten Aceh Besar
? “.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Tn.Y Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Melalui *Buerger Allen Exercise* Di Desa Miruek Lamreudeup Kabupaten Aceh Besar?

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Kasus Diabetes Melitus Tipe 2?
2. Mengidentifikasi Asuhan Keperawatan Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Melalui *Buerger Allen Exercise* Di Desa Mireuk Lamreudeup Kabupaten Aceh Besar?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan Asuhan Keperawatan ini adalah :

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan atau penambah wawasan yang nantinya dapat bermanfaat dan membantu untuk menambah pengetahuan lansia dan masyarakat tentang Asuhan Keperawatan Dengan Senam Diabetes Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsampena

Sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan di Indonesia khususnya tentang Penyakit diabetes melitus yang dapat senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman tentang penting nya mengajak masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan.

1.4.3 Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan dapat mempraktekkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya senam diabetes pada pasien dengan kasus Diabetes Melitus Tipe 2.

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambahkan ilmu pengetahuan tentang Penderita diabetes melitus dengan selalu menjaga kesehatan dengan pengelolaan Diabetes Melitus yaitu edukasi, terapi gizi medis, latihan jasmani, dan intervensi farmakologis.

1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Asuhan Keperawatan ini berguna sebagai pengembangan dasar dalam aplikasi ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan keperawatan medikal bedah. yang dapat dipergunakan seperlunya dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan, khususnya mengenai Asuhan Keperawatan Pada Tn.Y Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Melalui *Buerger Allen Exercise*.